

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesejahteraan psikologis pada mantan narapidana dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang, Wilig (Herdiansyah, 2015).

#### **3.1 Fenomena Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk memahami kesejahteraan psikologi pada mantan narapidana. Pada penelitian kualitatif ini model yang digunakan peneliti ialah model fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian yang focus dalam melihat serta memahami pengalaman yang dirasakan dan dialami individu atau kelompok terkait fenomena tertentu (Herdiansyah, 2015).

#### **3.2 Informan Penelitian**

Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

##### **3.2.1 Informan Utama**

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah enam orang mantan narapidana yang berada disekitar lingkungan peneliti.

### 3.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang-orang yang berada di sekitar informan utama dan berinteraksi dengan informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah tiga orang.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.3.1 Observasi

Matthews dan Ross (Herdiansyah, 2015) menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia. Beberapa kondisi, observasi adalah hasil dari pengamatan di dunia nyata dan merekam acara yang sedang terjadi.

Menurut Gordon E. Mills (Herdiansyah, 2015) observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana guna melihat dan mencatat kejadian yang berlangsung untuk mengungkap hal yang mendasari perilaku dan jalannya sistem tersebut. Dalam penelitian ini selain menggunakan observasi untuk mendeskripsikan penampilan informan selama wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi non partisipan.

Penyusunan guide observasi ini penulis menyusun sendiri berdasarkan kepentingan penelitian.

**Tabel 3.1***Diary Description*

INSTRUKSI	DIARY
Tahap Raport (perkenalan, tujuan)	Block note diberikan setelah selesai menulis

INSTRUKSI : “saya minta saudara menuliskan semua yang difikirkan dan dirasakan saat satu minggu setelah saudara keluar lapas, bagaimana cara saudara menerima diri, hubungan positif dengan orang lain, memecahkan masalah dan juga bagaimana mengambil suatu keputusan, dituliskan diatas block note”

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara Menurut Esternberg (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Stewart & Cash (Herdiansyah, 2015) wawancara diartikan sebagai suatu

interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.

Menurut Howitt (2010) menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian si peneliti, topik wawancara, dan terwawancara (*interviewee*).

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam wawancara ini bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang dinyatakan (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.2**

*Guide Interview*

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan terhadap diri sendiri</li> <li>• Penerimaan terhadap pekerjaan saat ini</li> <li>• Perasaan kecewa, bersyukur dan puas</li> </ul>	<p>“Bagaimana penerimaan saudara terhadap diri sendiri, adakah sesuatu hal yang saudara kecewakan? Baik masa lalu dan masa saat ini”</p> <p>“Hal apa yang membuat saudara tidak percaya diri?”</p>

“Bagaimana saudara memaknai pekerjaan saat ini?”

“Bagaimana saudara mensyukuri kehidupan sampai detik ini?”

“Apakah saudara merasa puas terhadap keadaan sekarang?”

---

Hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas hubungan dengan orang lain, baik keluarga, lingkungan dan rekan kerja</li> <li>• Manfaat menjalin hubungan</li> <li>• Perasaan saat menjalin hubungan</li> </ul>	<p>“Apakah saudara mempunyai hubungan positif dengan orang lain, baik dengan keluarga, lingkungan dan teman kerja?”</p> <p>“Bagaimana hubungan saudara dengan orang sekitar?”</p> <p>“Bagaimana cara saudara membangun hubungan tersebut?”</p>
------------------------------------	--	--

“kendala apa saja yang biasanya terjadi dalam menjalin hubungan? Apakah status sosial menjadi kendala saudara dalam menjalin hubungan?”

“Bagaimana perasaan saudara saat mempunyai hubungan dengan orang lain?”

“Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari menjalin hubungan dengan orang lain?”

---

Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan pemecahan masalah</li> <li>• Kemampuan pengambilan keputusan</li> <li>• Mengemukakan pendapat</li> </ul>	<p>“Bagaimana sejarah saudara memilih pekerjaan saudara saat ini?”</p> <p>“Apakah saudara yakin dengan pekerjaan saudara?”</p> <p>“Bagaimana saudara mengambil keputusan terkait</p>
---------	---	--

pekerjaan yang saudara pilih”?

“Jika dalam pekerjaan atau hidup terdapat masalah bagaimana cara saudara menyikapinya?”

“Bagaimana cara penyelesaian masalah dalam kehidupan saudara baik dalam keluarga ataupun pekerjaan”

”Bagimana cara saudara menyampaikan pendapat kepada orang lain ketika pendapat orang lain tidak sesuai dengan pemikiran saudara?”

“Dalam menentukan sebuah keputusan apakah saudara membutuhkan pertimbangan dari orang lain?”

- Penguasaan lingkungan
- Pengelolaan terhadap lingkungan baik keluarga, tempat tinggal dan kerja
    - “Apakah saudara merasa bahagia tinggal dalam lingkungan sekarang baik keluarga, lingkungan tempat tinggal dan kerja?”
  - Kemampuan menciptakan lingkungan yang harmonis
    - “Apakah saudara memiliki andil dalam menciptakan suasana lingkungan?”
  - Kemampuan mengatasi masalah di lingkungan
    - “Jika terjadi masalah bagaimana saudara mengatasinya agar lingkungan, baik keluarga, tempat tinggal dan pekerjaan tetap aman dan nyaman?”
    - “Bagaimana cara saudara mengatur waktu untuk keluarga?”
    - “Bagaimana saudara mampu melaksanakan tugas dan

tanggung jawab dengan baik?”

“Bagaimana cara saudara mengatur waktu untuk keluarga?”

---

Memiliki	tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan dalam hidup</li> <li>• Langkah-langkah untuk mencapainya</li> <li>• Rencana masa depan</li> </ul>	<p>“Bagaimana rencana saudara kedepannya?”</p> <p>“Bagaimana saudara mewujudkan rencana-rencana dan tujuan hidup saudara?”</p> <p>“Apa tujuan hidup saudara baik yang terkait individu, keluarga dan pekerjaan?”</p> <p>“Apakah saudara memiliki tujuan hidup yang belum tercapai?”</p> <p>“Apa saja kendala yang menghalangi rencana saudara dan bagaimana penyelesaiannya?”</p>
hidup			

## Pengembangan diri

- Kemampuan menggali potensi dan aktualisasi diri “Apa saudara mengenal potensi dalam diri saudara?”  
“Sejak kapan saudara
- Perkembangan dari mengenal potensi diri waktu ke waktu saudara?”  
(terkait potensi) “Apakah sudah ada perkembangan potensi saudara sejauh ini?”  
“Siapa saja pihak yang membantu saudara dalam mengembangkan kemajuan hidup saudara?”  
“Bagaimana saudara menggali dan mengembangkan potensi dari waktu ke waktu?”  
“Seberapa optimis saudara akan meraih sukses dalam kehidupan ini?”  
“Apa saudara mengalami kesulitan?”

### 3.3.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen pertama yaitu wawancara, observasi dan focus groups. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar ketika peneliti melakukan wawancara bersama informan utama dan informan pendukung.

### 3.4 Validitas

Menurut Herdiansyah (2015) validitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai keakuratan atas apa yang disimpulkan dan dipersepsikan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti. Marvasti (2004) mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data kita dinyatakan valid atau tidak. Pertama dengan menggunakan validasi responden, yaitu menunjukkan hasil salinan wawancara beserta analisisnya kepada responden serta meminta responden untuk membaca dan menilainya. Kedua, dengan triangulasi perspektif dimana menggunakan orang lain selain responden dan menganalisis dan mengecek kebenarannya. Ketiga, dengan mengecek ulang apakah ada tema – tema yang bersifat deviant atau menyimpang, atau terkesan aneh, dan berdasarkan pertimbangan subyektif anda sebagai peneliti hal tersebut terkesan janggal dan tidak sebaiknya muncul.

Menurut Herdiansyah (2015), reliabilitas berarti kondisi keterkaitan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif

terhadap fenomena yang sama dalam pengukuran validitas, peneliti menggunakan cara pengukuran triangulasi perspektif.

Berdasarkan keterangan diatas, untuk mengukur validitas dalam penelitian, peneliti menggunakan cara dengan mengecek ulang data yang ada.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Wilig (Herdiansyah, 2015) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian. Model penelitian ini adalah fenomenologi, dimana menurut Polkinghorne (Herdiansyah, 2015) fenomenologi adalah suatu studi untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman – pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.

Menurut Herdiansyah (2015), analisis data merupakan kemampuan peneliti dalam mengolah data menjadi suatu temuan dimana pembaca dapat menemukan kebenaran dari hasil penelitian yang dibacanya. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2015) ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah display data, dan tahapan keempat adalah penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi.

### 1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan juga akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti mengadakan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar – benar ada di lapangan. Pada studi ini peneliti suatu melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya yang hasil dari aktivitas ini adalah data.

### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

### 3. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dan tertata ke dalam bentuk kategorisasi sesuai tema – tema yang telah dikategorikan. Pada penelitian ini dapat berupa pembagian kategori dan proses pengkodean (*coding*).

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi berisi tentang uraian dari keseluruhan kategorisasi tema dan koding yang telah diselesaikan menjadi suatu kesimpulan spesifik dan mengerucut.

Berdasarkan keterangan diatas dalam menganalisis data, peneliti melakukan empat tahapan analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.